

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan kejuruan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang tersebut, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan, yaitu khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Depdiknas (2002), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk:

1. Menyiapkan siswa/i untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.

3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan atau untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu kompetensi keahlian pada Bidang Studi Keahlian Teknologi dan Rekayasa. Salah satu mata diklat pada kompetensi keahlian ini yaitu mata diklat Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM). Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM) merupakan salah satu mata diklat yang utama yang diberikan di SMK N 1 Balige dan menjadi salah satu mata diklat yang diujikan dalam tes kompetensi. Tujuan mata diklat ini diantaranya adalah siswa mampu menjelaskan kembali fungsi dan cara kerja transmisi manual serta mengerti tata cara pemeliharaan sistem transmisi manual pada kendaraan bermotor. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses belajar dan peran guru sangat menentukan.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Berkaitan dengan itu, menurut Sanjaya (2010: 21-31), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar sehingga diperoleh hasil belajar siswa berhasil seperti yang diharapkan.

Kemudian pada pasal 19 PP. Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia yang menyiapkan SDM yang profesional, mampu berkompetensi mengisi lapangan pekerjaan, dan mampu hidup mandiri pada keahlian masing-masing. Agar hal tersebut tercapai maka perlu adanya proses pembelajaran yang bermanfaat, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mampu mengembangkan kreativitas dalam diri peserta didik dan semua itu tidak terlepas dari peran guru.

Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Cara mengajar yang membosankan adalah kendala yang sering tidak teratasi, bahkan cenderung diabaikan. Guru setelah berpuluh tahun mengajar seakan kehilangan gairah untuk mengelola potensi-potensi yang ada. Fenomena tersebut penulis dapatkan ketika penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T). Oleh karenanya, jika tugas mendidik jadi membosankan dan sekedar rutinitas, maka siswa akan kehilangan sumber keilmuan dari guru yang akan berdampak siswa kurang dapat memahami pelajaran. Ini juga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar pada siswa yang membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar, sehingga kualitas lulusan disekolah SMK baik negeri dan swasta masih kurang terampil dan belum mampu berkompetisi di dunia kerja.

Seperti pada hasil observasi yang dilaksanakan penulis tanggal 27 Maret 2014 di SMKN 1 Balige Toba Samosir, melalui wawancara dengan A.Simarmata selaku Kepala Prodi bidang keahlian otomotif dan dengan melihat DKN (Daftar Kumpulan Nilai) siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Balige dua tahun terakhir diperoleh keterangan bahwa hasil belajar yang dilaksanakan pada mata diklat Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM) masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi guru yaitu Daftar Kumpulan Nilai siswa, rata-rata tes hasil belajar siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Balige selama dua tahun terakhir (T.A. 2012/2013 dan 2013/2014) tiap tahunnya kurang memuaskan atau dapat dikatakan belum berhasil karena persentase siswa yang tidak tuntas ( $\leq 75$ ) bila dirata-ratakan mencapai 54,88% dengan rata-rata jumlah siswa 27 orang, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1**  
**Daftar Kumpula Nilai Siswa XII TKR SMK Negeri 1 Balige**

Tahun	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2012/2013	XII TKR 1	$\leq 75$	15	53,57
		$\geq 75$	13	46,43
		<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
	XII TKR 2	$\leq 75$	16	51,61
		$\geq 75$	15	48,39
		<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
2013/2014	XII TKR 1	$\leq 75$	14	58,33
		$\geq 75$	10	41,61
		<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>
	XII TKR 2	$\leq 75$	14	56
		$\geq 75$	11	44
		<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

(Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 1 Balige)

Apabila hal ini dibiarkan terus terjadi, maka yang akan terjadi adalah siswa tidak dapat dikatakan kompeten dan belum layak untuk dapat bersaing di lapangan pekerjaan. Agar dapat bersaing demi mendapatkan posisi di lapangan kerja perlu

adanya peningkatan mutu hasil belajar dengan salah satu pembuktian nilai yang harus diperoleh siswa minimal 75,0 pada mata pelajaran kejuruan seperti yang sudah ditentukan oleh pemerintah, pendapat ini dikemukakan oleh Kepala Sekolah bersangkutan. Namun kenyataannya di lapangan tidak semua dapat memenuhi standar tersebut.

Fenomena tersebut diduga terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya kondisi ruangan belajar yang kurang kondusif karena berada tepat di dalam ruangan praktek (*workshop*) sehingga mengganggu proses belajar, sajian materi yang kurang menantang dan tidak menyenangkan, rendahnya tuntutan interpersonal sehingga minat siswa terhadap sajian pelajaran menjadi rendah. Dari pihak guru sendiri, ditemukan antara lain kurangnya upaya guru untuk membangkitkan perhatian, tidak merangsang ingatan (seperti memberikan *pre-test*), tidak memberikan umpan balik dari penilaian untuk kerja siswa, tidak memvariasikan proses belajar sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan membuat proses pembelajaran Memelihara/Servis Transmisi Manual yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa (*teacher centered*).

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan guru, tidak memiliki keberanian dalam bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang mampu merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.



Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional yang ditetapkan, maka siswa diharuskan ikut terlibat dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilakukan siswa bukan hanya dengan menulis dan mendengar dari apa yang telah dijelaskan oleh guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas yang dapat dilakukan siswa adalah melihat yaitu memperhatikan guru, bertanya bila ada pelajaran yang kurang dimengerti, mendengar dengan serius apa yang disampaikan guru didepan, menggambar objek yang dipelajari.

Setelah mempelajari strategi pembelajaran dan berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka penulis mengambil satu model pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menerapkan media ajar yaitu simulator transmisi mobil sebagai sumber belajar yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual. Menurut Sutikno (2013: 106) hadirnya media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian Elita (2014) dalam *Surat Kabar Harian Analisa* beropini: “Guru seharusnya dapat memadukan kreatifitasnya dan memanfaatkan media dalam mengajar, hal itu penting agar belajar tak hanya sekedar menjadi rutinitas”.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan

bahan yang disajikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan, bahkan keabstrakan materi pelajaran dapat nyata terlihat dengan kehadiran media pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah mencerna dan langsung dapat melihat materi yang disampaikan. Guru yang profesional biasanya memiliki motivasi dalam upaya menggali potensinya sehingga tidak membosankan di kelas dan akan selalu mempersiapkan terlebih dahulu sejumlah pengetahuan (bahan ajar) dan metode pembelajaran yang sesuai bahkan media pembelajaran yang menunjang. Maka transfer pengetahuan dari guru kepada siswa pun akan berjalan dengan baik, berkesan, dan berbobot.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Memelihara/ Servis Transmisi Manual Dengan Menerapkan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Balige Kab. Toba Samosir T.A. 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar Memelihara/ Servis Transmisi Manual diidentifikasi sebagai berikut:

1. Strategi belajar yang digunakan guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan belum efektif pada mata diklat Memelihara/ Servis Transmisi Manual.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menggali kompetensi dalam dirinya.
4. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media ajar yang ada pada proses belajar.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, siswa lebih suka membuang waktunya untuk bermain saat proses belajar.
6. Situasi dan lingkungan kelas yang tidak teratur pada proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, faktor-faktor yang diprediksi memiliki hubungan atau dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata diklat Memelihara/ Servis Transmisi Manual sangatlah banyak dan kompleks. Oleh karena itu agar penelitian ini terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata diklat Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM) menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan memanfaatkan media ajar simulator



sistem transmisi mobil di kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige.

2. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM) menggunakan pendekatan kontekstual (CTL) dengan memanfaatkan media ajar simulator sistem transmisi mobil di kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige.
3. Mata Diklat yang diteliti adalah Memelihara/Servis Sistem Transmisi Manual (MSTM) yaitu bagian dari mata pelajaran kelompok Produktif bagian Chasis.
4. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media ajar simulator transmisi mobil sebagai sumber belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) melalui pemanfaatan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar mata diklat Memelihara/ Servis Transmisi Manual siswa kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige?

2. Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) melalui pemanfaatan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat Memelihara/ Servis Transmisi Manual siswa kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Memelihara/ Servis Transmisi Manual siswa kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) melalui pemanfaatan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses pembelajaran di kelas.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Memelihara/ Servis Transmisi Manual siswa kelas XII TKR program keahlian teknik mekanik otomotif SMK Negeri 1 Balige dengan menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) melalui pemanfaatan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses pembelajaran di kelas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran produktif di SMK.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi guru dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, khususnya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan media ajar simulator sistem transmisi mobil di SMK N 1 Balige Toba Samosir.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan strategi pembelajaran dengan berbagai variasi media ajar dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses pembelajaran di ruangan.
- b. Manfaat penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan media ajar simulator sistem transmisi mobil pada proses pembelajaran di ruangan.